

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan mengingat beberapa hal yang menjadi ciri penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2006 : 8-13) yang menyebutkan beberapa ciri yang ada dalam proses pelaksanaannya, yaitu berakar pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, menggunakan metode kualitatif, menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memerlukan data berupa kata-kata tertulis, data lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk mendapatkan hal itu, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Kuncoro, 2005:105).

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian harus dinyatakan secara eksplisit untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian juga merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah.

Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Model Operasional Pengelolaan TBM Mata Rumpaka di Bantarsari Kota Tasikmalaya
2. Budaya Literasi Warga Bantarsari Setelah Adanya TBM.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Objek

Sugiyono (2014:61) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek yang diteliti itu.

Dalam upaya menjangkau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka dilakukan pemilihan informan. Pemilihan informan didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain: informan tersebut memahami tentang permasalahan dan mampu memberikan penjelasan yang diperlukan peneliti sesuai dengan fungsi informan tersebut. Selain itu informan tersebut juga terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai kegiatan di Laboratorium Mata Rumpaka..

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah TBM Mata Rumpaka. Data yang diungkap yaitu untuk mengetahui hasil dari pengembangan budaya literasi oleh TBM Mata Rumpaka di Bantarsari Kota Tasikmalaya.

3.3.2. Subjek data/Sampel

Sugiyono (2014:62) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel sebagai representative yang dapat memberikan informasi (mewakili).

Tabel 1.1 Informan Penelitian

NO	NAMA	STATUS
1	Dede Dudu Abdul Rahman	Ketua TBM Mata Rumpaka
2	Wanti Susilawati	Sekretaris TBM Mata Rumpaka
3	Sansyaini Nadine Alfitri	Pengunjung Aktif TBM
4	Ahmad Yunus	Pengunjung Aktif TBM
5	M Adi Saputra	Pengunjung Aktif TBM
6	Rizpan Guntiandanis	Pengunjung Aktif TBM
7	Indriani	Pengunjung Aktif TBM
8	Didin Jayana	Tokoh Masyarakat (Pak RW Bantarsari)
9	Suplan Azhari	Masyarakat Sekitar TBM

(Sumber : Peneliti, 2019)

3.4. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Bantarsari Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Penelitian dilakukan kurang lebih tiga bulan mulai September-Januari. Penelitian diawali dengan observasi awal dengan melakukan observasi secara singkat kepada Pengurus TBM Mata Rumpaka. Dari sinilah peneliti mendapatkan subjek yang dibutuhkan.

Adapun waktu penelitian pada **tabel 1.2** sebagai berikut:

No	Kegiatan	Tahun 2019-2020																			
		September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian Masalah																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Sidang Proposal																				
5	Revisi Proposal																				
6	Penyusunan Instrumen																				
7	Observasi Lokasi Penelitian																				
8	Wawancara																				
9	Penyusunan Laporan Penelitian																				
10	Sidang Skripsi																				

(Sumber : Peneliti, 2019)

3.5. Langkah-langkah Penelitian

Menurut Moeleong (2002:127-148), langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan, tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian pengumpulan data penyajian data reduksi penarikan kesimpulan hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang peneliti dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data. Secara intensif setelah mengumpulkan data, selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.
3. Tahap analisis data, pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

a) Observasi

Marshall (1995) menyatakan bahwa Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Peneliti menggunakan observasi tersamar, yakni dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi objek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

b) Wawancara/Interview

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan memcatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c) Studi Dokumen

Peneliti menggunakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, gambar hidup/video.

3.7. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan wawancara terhadap informan, selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah terkumpul baru kemudian disajikan dalam bentuk laporan. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi juga berarti proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar”

yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Dalam reduksi data, peneliti melakukan pemeriksaan kembali data yang telah terkumpul, memilih data yang dianggap penting dan membuang data yang tidak dipakai.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Ditahap ini peneliti melakukan pemeriksaan data dengan menggunakan berbagai informasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda, kemudian mengaitkan pandangannya terhadap subjek penelitian yang didapat. Data-data yang terangkum, dijabarkan dalam bentuk naratif kemudian peneliti buat kesimpulan. Kesimpulan digunakan untuk menjawab masalah.

